

Meningkatkan Sikap Kerja Sama Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar

Rr. Putri Sekar Cahyani¹, TMA. Kristanto ², Wikut Deniarti³

¹⁻² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³SDN Sokowaten Baru

Email: p.sekarcahyani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kerja sama melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VA SDN Sokowaten Baru. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, skala penilaian diri, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL): 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas VA SDN Sokowaten Baru. Berdasarkan hasil kedua instrumen, pada tahap pra siklus hanya diperoleh hasil sebesar 58,75%. Lalu, pada siklus I terjadi peningkatan, berdasarkan hasil observasi yang didukung oleh hasil skala penilaian diri sebesar 78,65%. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan mencapai 87,45% berdasarkan hasil kedua instrumen. Dengan demikian pada siklus II sikap kerja sama siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa dengan capaian kategori sikap kerja sama sangat baik.

Kata Kunci: Kerja sama, *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, pendidikan merupakan hal yang melekat dalam kehidupan sehari-hari dan salah satu sektor yang terpenting dalam proses pembangunan suatu negara. Salah satu cara untuk mengembangkan sumberdaya manusia ialah melalui proses pendidikan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah. Pendidikan di Indonesia pada saat ini menerapkan kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Dasar. Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021b) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan.

Pada proses pembelajaran, guru cenderung menekankan penilaian aspek pengetahuan, sehingga penilaian aspek sikap dan keterampilan yang bermuatan karakter kurang diperhatikan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Baidi (2014: 208) yang menyatakan bahwa sebagian besar guru lebih mementingkan kemampuan kognitif peserta didik dan meninggalkan aspek sikap peserta didik. Seperti yang diketahui sekarang bahwasanya penilaian pada Kurikulum Merdeka harus disesuaikan dengan profil pelajar pancasila.

Penanaman sikap kerja sama sangatlah penting dikembangkan bagi anak sejak dini karena tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Kerja sama merupakan hal yang penting yang harus dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tanpa adanya kerjasama, proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 867**

Rr. Putri Sekar Cahyani, TM. Kristanto, & Wikut Deniarti

tercapai. Pentingnya sikap kerjasama didukung oleh Soekanto (2012: 66) yang mengemukakan bahwa bentuk dan pola-pola kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika PPL II di kelas VA SDN Sokowaten Baru dengan jumlah peserta didik 26 yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan, diperoleh data bahwa peserta didik kelas VA masih memiliki sikap kerja sama yang rendah. Salah satunya saat pembagian kelompok secara acak, masih terdapat peserta didik yang tidak mau berkelompok dengan kelompok yang sudah dibagi. Sikap kerja sama peserta didik dapat dipengaruhi oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, ketika pembelajaran tidak menggunakan variasi model pembelajaran maka akan muncul beberapa masalah-masalah baru terkait pembelajaran.

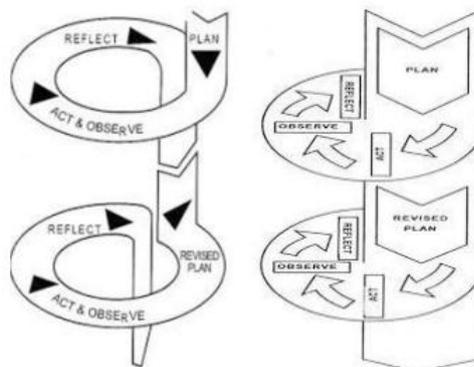
Model pembelajaran sangatlah penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Tanpa adanya penerapan model pembelajaran, maka sikap kerja sama peserta didik tidak akan berkembang. Adanya permasalahan rendahnya sikap kerja sama saat ini dapat dijadikan tantangan bagi guru untuk memaksimalkan sikap kerja sama peserta didik. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). diperkuat oleh pendapat Sofyan, dkk (2017: 56-57) menjelaskan bahwa pusat pembelajaran dalam model *Problem Based Learning (PBL)* yaitu peserta didik, sementara guru sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok. Melalui hal tersebut dapat meningkatkan sikap kerja sama peserta didik.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti akan melakukan PTK dengan judul "Meningkatkan Sikap Kerja Sama Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VA SDN Sokowaten Baru". Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan dapat meningkatkan sikap kerja sama peserta didik kelas VA SDN Sokowaten Baru.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaborasi. Kolaborasi artinya peneliti melakukan penelitian bekerja sama dengan guru kelas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Rahman, 2018: 7-8) yang terdiri empat komponen, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan secara bersiklus, siklus akan berhenti apabila peneliti dan guru yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VA SDN Sokowaten Baru berhasil meningkatkan sikap kerja sama peserta didik dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Berikut merupakan gambaran desain penelitian menurut Kemmis dan McTaggart (Rahman, 2018: 7-8).



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart
(Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2012:21)

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Sokowaten Baru tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah sikap kerja sama siswa kelas VA SDN Sokowaten Baru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Pada intinya teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Instrumen atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian diantaranya lembar observasi dan kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif (Arikunto, 2014: 239). Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka. Cara menghitung persentase hasil observasi dan angket siswa adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

- NP : Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan
 - R : Nilai/skor mentah yang diperoleh (skor aktual)
 - SM : Skor maksimum ideal dari nilai/skor (skor ideal)
 - 100 : bilangan tetap
- (Purwanto, 2013: 102)

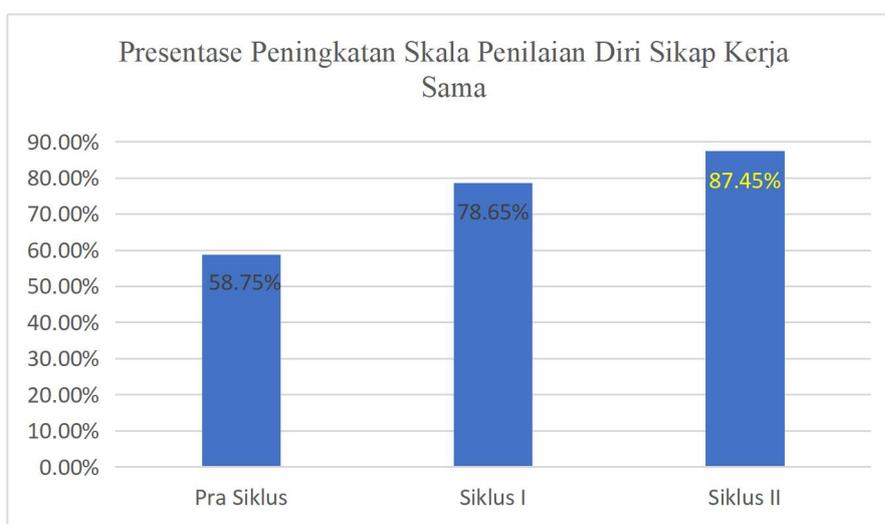
Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari II siklus dengan melakukan kegiatan pra siklus sebelum siklus di mulai. Terdapat peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II melalui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil skor sikap kerja sama siswa dalam siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Skala Penilaian Diri Sikap Kerja Sama

Presentase	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
86% - 100%	Sangat Baik	58,75%	78,65%	87,45%
76% - 85%	Baik			
60% - 75%	Cukup Baik			
55% - 59%	Kurang			
0% - 54%	Kurang Sekali			
Kategori		Kurang	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada pra siklus sikap kerja sama siswa sebesar 58,75% dengan kategori kurang, lalu meningkat pada siklus I sikap kerja sama siswa sebesar 78,65% dengan kategori baik, dan meningkatkan sebesar 87,45% dengan kategori sangat baik. Berikut ini disajikan data kenaikan presentase rasa ingin tahu dalam bentuk diagram.



Gambar 2. Diagram Presentase Peningkatan Skala Penilaian Diri Sikap Kerja Sama

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 870**

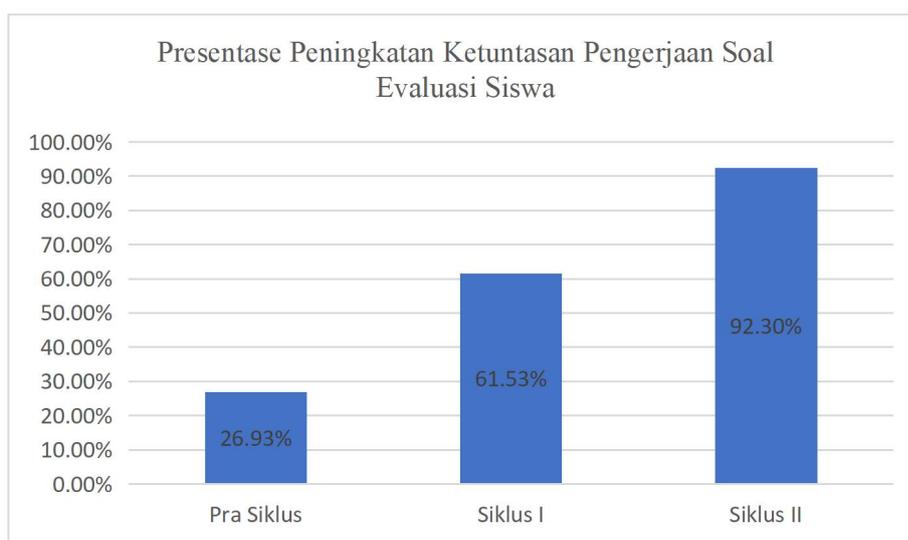
Rr. Putri Sekar Cahyani, TM. Kristanto, & Wikut Deniarti

Peningkatan sikap kerja sama siswa pada pembelajaran IPAS juga dapat diketahui dari ketuntasan hasil pengerjaan soal evaluasi yang diberikan pada akhir pertemuan setiap siklus. Berikut ini tabel perbandingan ketuntasan hasil pengerjaan soal evaluasi siswa mengenai sikap kerja sama.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Ketuntasan Tes Siswa

Presentase	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
86% - 100%	Sangat Tinggi	26,93%	61,53%	92,30%
76% - 85%	Tinggi			
60% - 75%	Sedang			
55% - 59%	Rendah			
0% - 54%	Rendah Sekali			
Kategori		Rendah Sekali	Sedang	Sangat Tinggi

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada pra siklus ketuntasan pengerjaan soal evaluasi sebesar 26,93% dengan kategori rendah sekali, lalu meningkat pada siklus I ketuntasan pengerjaan soal evaluasi sebesar 61,53% dengan kategori sedang, dan meningkatkan menjadi 92,30% dengan kategori sangat tinggi. Berikut ini disajikan data kenaikan presentase sikap kerja sama dalam bentuk diagram.



Gambar 3. Diagram Presentase Peningkatan Ketuntasan Pengerjaan Soal Evaluasi Siswa

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 871**

Rr. Putri Sekar Cahyani, TM. Kristanto, & Wikut Deniarti

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (*planning*). (2) pelaksanaan (*acting*). (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Masing-masing siklus menekankan pada penerapan *Problem Based Learning* (PBL), sikap kerja sama dan hasil tes peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas VA SDN Sokowaten Baru. Berdasarkan hasil kedua instrumen, pada tahap pra siklus hanya diperoleh hasil sebesar 58,75%. Lalu, pada siklus I terjadi peningkatan, berdasarkan hasil observasi yang didukung oleh hasil skala penilaian diri sebesar 78,65%. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan mencapai 87,45% berdasarkan hasil kedua instrumen. Dengan demikian pada siklus II sikap kerja sama siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa dengan capaian kategori sikap kerja sama sangat baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan sikap kerja sama pada siswa kelas VA SDN Sokowaten Baru. Peningkatan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dari observasi awal dengan siklus I dan siklus II. Pada saat pelaksanaan tindakan menggunakan langkah-langkah model Peningkatan model *Problem Based Learning* (PBL) di siklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas VA SDN Sokowaten Baru. Peningkatan sikap kerja sama siswa dapat dilihat dari hasil observasi siswa, skala penilaian diri, dan hasil tes. Hasil skala sikap kerja sama siswa pada siklus I sebesar 78,65% dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 84,56% dengan kategori sangat baik.

Ucapan

Artikel ilmiah ini disusun dalam rangka menyelesaikan salah satu tugas dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari bantuan pihak lain. Oleh karena itu peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, TMA. Kristanto, M.Hum. selaku dosen pembimbing lapangan, Wikut Deniarti, S.Pd. selaku guru pamong sekaligus guru kelas V yang telah menjadi kolaborasi dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini dan siswa kelas V SDN Sokowaten Baru yang sudah membantu dalam pengambilan data Tugas Akhir.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
Baidi. (2014). Kepribadian Pendidik Persepektif Pendidikan Islam. At-Tarbawi. Vol 2 No 2. ISSN 1693-4032.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 872**

Rr. Putri Sekar Cahyani, TM. Kristanto, & Wikut Deniarti

- Rahman, Taufiqur. (2018). Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Pilar Nusantara
- Soekanto, S. (2012). Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., et al. (2017). Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: UNY Press
- Purwanto, N. (2013). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2012). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks.